

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakstabilan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai Probabilitas F statistik tidak signifikan pada tingkat 5%.

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada jenis data *cross section*. Hal ini dikarenakan regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas. Dari ketiga model regresi data panel hanya *Common Effect* dan *Fixed Effect* saja yang memungkinkan terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan pada *model Random Effect* tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikarenakan estimasi *Common Effect* dan *Fixed Effect* masih menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* sedangkan *Random Effect* sudah menggunakan *Generalize Least Square (GLS)* yang merupakan salah satu teknik penyembuhan regresi.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.818541	5.962900	0.137272	0.8921
LOG(PAD?)	0.047739	0.078866	0.605320	0.5515
LOG(DAU?)	0.072592	0.406565	0.178550	0.8600
LOG(DAK?)	-0.361470	0.627124	-1.353191	0.1904
LOG(JP?)	-0.044365	0.037977	-1.168211	0.2558

Sumber: Data diolah, Eviews 9.0

Dari Tabel 5.1 diatas dapai dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dengan kata lain model ini bebas dari heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, sehingga pada model data panel perlu adanya syarat yang memenuhi terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Meskipun demikian, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak pada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas ini dinamakan multikolinearitas.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	_KULONPR OGO	_BANTUL	_GUNUNGKI DUL	_SLEMAN	_KOTAYOG YAKARTA
_KULONPR OGO	1	0.5732498292 726921	0.6451842391 352661	0.2563642424 617597	0.6679072912 889159
_BANTUL	0.5732498292 726921	1	0.6667402644 784329	0.7312540541 04353	0.5797147844 836241
_GUNUNGK IDUL	0.6451842391 352661	0.6667402644 784329	1	0.3765499210 178259	0.3563609204 939866
_SLEMAN	0.2563642424 617597	0.7312540541 04353	0.3765499210 178259	1	0.0057066947 21365387
_KOTAYOG YAKARTA	0.6679072912 889159	0.5797147844 836241	0.3563609204 939866	0.0057066947 21365387	1

Sumber: Data diolah Eviews 9.0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,9. Data teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari satu atau sama dengan 0,8. Dengan demikian data panel dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

B. Hasil Penelitian

1. Pemilihan Model Analisis

Regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/ pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*).

Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square*, *Fixed effect*, atau *model Random Effect* maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Adapun Hasil Uji statistic sebagai berikut:

a. Uji Chow

Dalam pengujian Uji Chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan *Fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Test Fixed Effect-Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.542561	(4,21)	0.0003
Cross-section Chi-square	28.977040	4	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 9.0

Berdasarkan hasil olahan diatas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0002 sehingga menyebabkan H_0 ditolak Maka model *fixed* adalah model yang sebaiknya digunakan.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *fixed Effect Model*.

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila probabilitas Chi-square lebih kecil dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *fixed effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.170245	4	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 9.0

Hasil olahan diatas dihasilkan probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_1 diterima. sehingga dapat ditarik kesimpulan model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Model Data Panel

Berdasarkan pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, maka sebaiknya model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *Fixed Effec*. Selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Model

Variable Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-96.20414	22.94958	-4.191978	0.0004
LOG(PAD?)	2.705761	1.109990	2.437645	0.0238
LOG(DAU?)	2.525525	0.881913	2.863688	0.0093
LOG(DAK?)	-0.002437	0.810724	-0.003006	0.9976
LOG(JP?)	-0.025188	1.821654	-0.013827	0.9891
R2	0.704699			
F-statistic	9.617402			
Prob(F-statistic)	0.000016			
Durbin-Watson stat	1.756788			

Sumber : Data diolah, Eviews 9.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji likelihood dan hausman test ditemukan bahwa uji likelihood menyarankan untuk menggunakan fixed effect model sedangkan uji hausman test menyarankan untuk menggunakan uji fixed. Dapat dilihat pada tabel 5.4, perbandingan dari uji random dan fixed effect probabilitas setiap variabel dependen dan R-square bahwa pemilihan model regresi yang digunakan adalah fixed model.

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah fixed model (FM). Pada pengujian sebelumnya model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias.

Dari hasil regresi pada tabel 5.5 dibawah ini, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 it + b_2 x_2 it + b_3 x_3 it + b_4 x_4 it + e \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

B1 : PAD

B2 : DAU

B3 : DAK

B4 : JP

β_0 : Konstanta

$\beta_{1...4}$: Koefisien Parameter

et : Distriance Error

Tabel 5.6
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-96.20414	22.94958	-4.191978	0.0004
LOG(PAD?)	2.705761	1.109990	2.437645	0.0238
LOG(DAU?)	2.525525	0.881913	2.863688	0.0093
LOG(DAK?)	-0.002437	0.810724	-0.003006	0.9976
LOG(JP?)	-0.025188	1.821654	-0.013827	0.9891
R2	0.704699			
F-statistic	9.617402			
Prob(F-statistic)	0.000016			
Durbin-Watson stat	1.756788			

Sumber : Data diolah, Eviews 9.0

Dari estimasi di atas, maka dibuat model analisis data panel terhadap Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015) yang interpretasinya sebagai berikut:

$$\mathbf{PE} = -96.20414 + 2.705761 \mathbf{LOGPAD} + 2.525525 \mathbf{LOGDAU} - 0.002437 \mathbf{LOGDAK} - 0.025188 \mathbf{LOGJP}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi_Kulonprogo} &= 3.140729 \text{ (Efek Wilayah)} - \\ &96.20414 + 2.705761 * \text{Log(Pad_Kulonprogo)} + \\ &2.525525 * \text{Log(Dau_Kulonprogo)} - \\ &0.002437 * \text{Log(Dak_Kulonprogo)} - 0.025188 \\ &* \text{Log(Jp_Kulonprogo)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi_Bantul} &= 2.305981 \text{ (Efek Wilayah)} - 96.20414 + \\ &2.705761 * \text{Log(Pad_Bantul)} + 2.507010 \\ &* \text{Log(Dau_Bantul)} - \\ &0.002437 * \text{Log(Dak_Bantul)} - 0.025188 \\ &* \text{Log(Jp_Bantul)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi_Gunungkidul} &= -0.820592 \text{ (Efek Wilayah)} - \\ &96.20414 + \\ &2.705761 * \text{Log(Pad_Gunungkidul)} + \\ &2.525525 * \text{Log(Dau_Gunungkidul)} - \\ &0.002437 * \text{Log(Dak_Gunungkidul)} - \\ &0.025188 * \text{Log(Jp_Gunungkidul)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi_Sleman} &= -0.928263 \text{ (Efek Wilayah)} - 96.20414 + \\ &2.705761 * \text{Log(Pad_Sleman)} + \\ &2.525525 * \text{Log(Dau_Sleman)} - \\ &0.002437 * \text{Log(Dak_Sleman)} - 0.025188 \\ &* \text{Log(Jp_Sleman)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Ekonomi_Kotayogyakarta} &= -3.697856 \text{ (Efek Wilayah)} - \\ &96.20414 + \\ &2.705761 * \text{Log(Pad_Kotayogyakarta)} + \\ &2.525525 * \text{Log(Dau_Kotayogyakarta)} - \\ &0.002437 * \text{Log(Dak_Kotayogyakarta)} - \\ &0.025188 * \text{Log(Jp_Kuotayogyakarta)} \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas, maka dibuat analisis data panel mengenai pengaruh PAD, DAU, DAK, Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I.Yogyakarta yang diinterpretasikan sebagai berikut:

3. Uji Statistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi Uji determinasi (R^2), Uji statistic-f dan Uji statistik-t

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.5 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.703898 yang artinya bahwa perubahan Pertumbuhan Ekonomi di D.I.Yogyakarta 70,3 persen dipengaruhi oleh komponen PAD, DAU, DAK dan Jumlah Penduduk. Sedangkan 29,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel peneitian ini.

b. Uji Simultan (F- Statistik)

Uji F dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I.Yogyakarta per Kabupaten/Kota pada tahun 2010-2015 dengan menggunakan *Fixed Effect Model* nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.000016 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji T-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya dari variabel bebas secara individual terhadap variabel teikat. Berikut disajikan tabel uji t-statistik X1 (PAD), X2 (DAU) X3 (DAK) dan X4 (JP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 5.7
Uji T-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Probabilitas	Standar Prob.
LOGPAD	2.705761	0.0238	5%
LOGDAU	2.525525	0.0093	5%
LOGDAK	-0.002437	0.9976	5%
LOGJP	-0.025188	0.9891	5%

Sumber: Data diolah, Eviews 9.0

- 1) Pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki koefisien regresi sebesar 2.705761 dengan probabilitas 0.0238 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila PAD naik 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi 2.705761 Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0238 ($0.0238 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima, yang berarti bahwa “PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dana alokasi umum memiliki koefisien regresi sebesar 2.525525 dengan probabilitas 0.0093 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila Dana alokasi

umum naik 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.525525 persen. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0093 ($0.0093 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima, yang berarti bahwa “Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 3) Dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dana alokasi khusus memiliki koefisien regresi sebesar -0.002437 dengan probabilitas 0.9976 yang artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila dana alokasi khusus naik 1 persen maka akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar -0.002437 persen. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.9976 ($0.9976 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a ditolak, yang berarti bahwa “Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- 4) Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar -0.025188 dengan probabilitas 0.9891 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila dana alokasi khusus naik 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi -0.025188 persen. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.9891 ($0.9891 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a

ditolak, yang berarti bahwa “Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0185 ($0.0238 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima, yang berarti bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini disebabkan pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan diperoleh dari daerah yang digunakan untuk membiayai/mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Selain itu, Pendapatan asli daerah juga merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, sehingga apabila pendapatan asli daerah mengalami peningkatan maka dana milik pemerintah daerah juga ikut meningkat dan tingkat kemandirian daerah itu akan mengalami peningkatan pula.

Karena tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Pertumbuhan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian yang dilakukan Bati (2009) memperoleh hasil bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2006), menunjukkan hasil penelitian yaitu PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Anis Setiyawati (2007) memperoleh pengujian secara langsung bahwa PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.0093 ($0.0093 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_a diterima, yang berarti bahwa “DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dana alokasi umum merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam pelaksanaan desentralisasi. Dengan adanya desentralisasi fiskal maka pemerintah pusat mengharapkan pemda lebih

mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Transfer Dana Alokasi Umum dari pemerintah pusat maka diharapkan untuk menggunakan Pendapatan Asli Daerah dalam mendanai /menyelenggarakan pembangunan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2006), menunjukkan hasil penelitian yaitu DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabianus (2012) yang mencoba meneliti analisis pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupate/kota dengan belanja daerah sebagai variabel intevening. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebagai variabel intevening.

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.9976 ($0.9976 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dana alokasi khusus adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) kepada Provinsi, Kabupaten/Kota tertentu dengan tujuan untuk membiayai kegiatan-kegiatan khusus yang menjadi urusan pemerintah daerah sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan karakteristik DAK yang peruntukannya cukup spesifik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati Anis dan Hamzah Andri (2007) yang mencoba meneliti dengan judul Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.3041 ($0.3041 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Jumlah penduduk yang berdasarkan angkatan kerja banyak mempunyai akibat bagi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum di suatu daerah, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas, disertai kemampuan dan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan ekonomi, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai

dengan kemampuan dan usaha dapat menghambat meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi dan bisa berakibat menimbulkan pertumbuhan ekonomin menurun.

Berdasarkan Pasal 28 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, jumlah penduduk menjadi variabel utama dalam menentukan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyan, dan Mulyo Herdanto (2012) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.